

Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Ika Esti Anggraeni¹, Siswati², Ike Putri Setyatama³

Dosen Program Studi D-3 Kebidanan STIKES Bhamada Slawi, Kabupaten Tegal

¹ Email: ika.esti@gmail.com -085740458849

ABSTRAK

Anemia adalah keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah kurang dari 10,00 gr%. Program pemerintah dalam mencegah anemia ibu hamil, wajib mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Slawi di tahun 2016 jumlah ibu hamil yang menderita anemia 30 jiwa (7,1%). 63% dari penderita anemia terdapat di desa Kalisapu sebanyak 19 ibu hamil. Capaian pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Slawi pada tahun 2016 sebesar 75%. Rumusan masalah dalam penelitian : bagaimana hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016. Desain penelitian: survey deskriptif, populasi semua ibu hamil di desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal pada bulan April Tahun 2016 menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 responden. Data primer: kuesioner tentang kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe, hasil pemeriksaan kadar Hb ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia reproduksi yaitu 21-34 tahun sebanyak 21 responden (70%), berdasarkan paritas 17 responden (57%) primigravida, tingkat pendidikan SMA 21 responden (70%), tingkat kepatuhan 23 responden (76,7%) memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe 20 responden (66,7%) tidak mengalami anemia. Hasil *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0,001, disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016.

Kata kunci : Anemia, Tablet Fe, Ibu Hamil

Correlation Compliance Pregnancy In Consuming Fe Tablet With Genesis Anemia

ABSTRACT

Anemia is a condition where the body's own red blood cell count of less than 10.00 g%. Government programs to prevent anemia in pregnant mothers, must receive as many as 90 tablets tablet Fe. The problems of research: how the relationship Compliance Pregnancy in consuming Tablet Fe with Genesis Anemia in the village Kalisapu District of Slawi Tegal Year 2016. The purpose of this study was to determine the relationship of compliance of pregnant women in consuming Fe tablet with Genesis Anemia in the village Kalisapu District of Slawi Tegal 2016. the study design: a descriptive survey, the population of all pregnant women in the village Kalisapu district Tegal in April 2016 using a sampling technique total of 30 respondents. Primary data: a questionnaire about compliance of pregnant women in the consumption of iron tablet, the results of Hb levels of pregnant women. The results showed the characteristics of respondents based reproductive age is 21-34 years as many as 21 respondents (70%), based on the parity 17 respondents (57%) primigravidae, 21 high school education level of respondents (70%), the level of compliance of 23 respondents (76.7%) have compliance in taking tablets Fe 20 respondents (66.7%) did not have anemia. The results of Chi square with $\alpha = 0.05$ was obtained p value of 0.001, concluded there is a relationship between the consumption of iron tablet compliance with the incidence of anemia among pregnant women in rural areas Kalisapu District of Slawi Tegal 2016.

Keywords: Anemia, Tablet Fe, Pregnancy

Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013).¹ Rendahnya suplai oksigen yang dibawa hemoglobin di dalam sel darah merah pada tubuh, mengakibatkan terganggunya fungsi masing-masing sel tubuh, seperti *premature*, *IUFD (Intra Uterine Fetal Death)*, keguguran, *stillbirth* (kematian janin waktu lahir), kecacatan, cadangan besi kurang, syok, perdarahan postpartum karena atonia uteri, partus lama karena inersia uteri, infeksi baik intrapartum maupun postpartum (Manuaba, 2010).²

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu jenis dari anemia, yang terjadi karena kekurangan zat besi yang diperlukan di dalam tubuh untuk sintesa hemoglobin. Manusia normal membutuhkan zat besi di dalam tubuh sekitar 26 mg perhari, hal ini diperlukan dalam proses pembentukan sel darah merah. Jumlah zat besi yang diserap tubuh setiap hari 1 mg atau setara dengan 10-20 mg zat besi di dalam makanan.

Respon tubuh terhadap pemberian tablet Fe terpantau melalui perbaikan nilai hemoglobin dengan peningkatan minimal 0,3 gr/dl (Almatsier, 2009).³

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, ibu hamil yang mengalami anemia seluruh dunia sebesar 41,8%. Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Setengah dari penyebab anemia tersebut adalah kekurangan zat besi.⁴

Program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. Menurut data dari Riskesdas tahun 2013, ketidak tercapaiannya cakupan tablet Fe tersebut dikarenakan lupa, mual dan malas untuk meminum tablet Fe. Namun program KIA dan gizi mencatat keberhasilan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil pada tahun 2013 sebanyak 93% dan pada tahun 2014 sebanyak 95%. Namun cakupan pencatatan rutin program KIA sangat berbeda dengan hasil survey Riskesdas Tahun 2013. Berdasarkan hasil survey Riskesdas Tahun 2013, capaian pemberian tablet Fe

pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 33,3%. Sedangkan capaian pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 39,3. Angka tersebut masih jauh dibawah target capaian nasional yaitu 83% (Riskesdas, 2013).⁴

Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu maupun bagi janin, karena dapat berpengaruh pada perkembangan janin selama kehamilan. Selain itu dapat pula mengakibatkan kelahiran premature, penyakit infeksi bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin (Riskesdas, 2013).⁴

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Slawi jumlah ibu hamil di tahun 2016 sebanyak 421 jiwa, dan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 30 jiwa atau 7,1 %. 63% dari penderita anemia tersebut terdapat di desa kalisapu yaitu sebanyak 19 ibu hamil. Sedangkan capaian pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Slawi pada tahun 2016 sebesar 75%.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalisapu Wilayah Kerja Puskesmas Slawi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari dan 20 Januari 2016 dari 28 ibu hamil terdapat 21 ibu hamil yang menderita

anemia atau sekitar 75% ibu hamil menderita anemia. Pada saat dilakukan wawancara dengan 21 ibu hamil tersebut 30% ibu mengatakan bahwa tablet Fe tidak diminum karena menyebabkan mual, 20% mengatakan malas minum tablet Fe, dan 30% mengatakan minum tablet Fe menggunakan air teh, 20% mengatakan bahwa mengkonsumsi tidak setiap hari.

Menurut program pemerintah bahwa setiap ibu hamil wajib mendapatkan Tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan (Dinkes Jateng, 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya konsumsi tablet Fe pada ibu hamil tersebut adalah lupa, mual dan malas untuk meminum tablet Fe. Tingginya kejadian anemia di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016 dan rendahnya kepatuhan ibu tentang konsumsi tablet Fe membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang observasinya dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Arikunto, 2010).⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap kejadian anemia ibu hamil (Notoatmojo, 2010).⁶

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi, yaitu seluruh ibu hamil di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016 sebanyak 30 orang.

Penelitian dilakukan di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan waktu penelitian selama bulan April 2016.

Data primer diperoleh melalui kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (terlampir). Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi tentang pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe. Bagian kedua tentang sikap ibu dalam konsumsi tablet Fe. Data hasil pemeriksaan laboratorium terhadap kadar Hb ibu hamil, saat ibu hamil datang ke tempat penelitian kemudian ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar Hb.

Pengolahan data dilakukan SPSS versi 16. Berdasarkan perhitungan *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia & paritas di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016

No	Variabel	F	%
1	Usia		
	a. ≤ 20 tahun	0	0%
	b. 21-34 tahun	21	70%
	c. ≥ 35 tahun	9	30%
2	Paritas		
	a. Primigravida	17	57%
	b. Multigravida	13	43%
3.	Pendidikan		
	c. SD	1	3,3%
	d. SMP	7	23,3%
	e. SMA	21	70%
	f. S1	1	3,3%

Sumber: Data Primer 2016

- a. Usia
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan usia di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016

Berdasarkan table 1 data diatas dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada usia reproduksi yaitu 21-34 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70%), dan responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 9 responden (30%). Dan tidak ada responden dengan usia kurang dari 20 tahun.

- b. Paritas

Dilihat dari paritasnya, sebagian besar responden primigravida (ibu yang hamil pertama) sebanyak 57%, dan sebagian responden dengan status multigravida (ibu yang memiliki anak lebih dari satu) sebanyak 43%

- c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SMA yaitu sebanyak 21 responden (70%), kemudian tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah SD sebanyak 1 responden (3,3%) dan S1 sebanyak (3,3%).

Karakteristik ibu hamil berdasarkan

tingkat pendidikan mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi karena menurut Niver (2002), pendidikan seseorang dapat meningkatkan seseorang terhadap suatu prosedur. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin banyak menerima informasi dan makin banyak pengetahuan yang dimiliki, sehingga kepatuhannya lebih tinggi.⁷

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2009) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe, petugas kesehatan harus mengikut sertakan keluarga dalam pengawasan minum obat, pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan minum obat dengan dosis dan jadwal yang telah ditetapkan.⁸

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kautshar (2013), Faktor penyebab kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diantara adalah faktor enabling (pemungkin) meliputi ketersediaan sarana dan pra sarana atau fasilitas dan faktor reinforcing (penguat) meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan ketersediaan tablet Fe.⁹

Kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang sendiri sebagaimana dinyatakan Mulyono (2013). Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengkonsumsi tablet Fe, waktu mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi. Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang mengkonsumsi tablet Fe, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.¹⁰

Masih adanya kasus anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Konsumsi tablet Fe yang tidak teratur dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan zat besi yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

Anemia kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah kurangnya konsumsi zat

besi selama masa kehamilan (Prada, 2015).¹¹

Menurut Wiknjastro (2010), anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kurang masuknya unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi atau karena terlampaunya banyak zat besi yang keluar dari dalam tubuh.¹²

Kekurangan zat besi akan menghambat pembentukan hemoglobin yang berakibat pada terhambatnya pembentukan sel darah merah. Ibu hamil perlu melakukan pengukuran kadar Hb untuk memantau kondisi ibu sehingga jika kadar Hb ibu kurang dari 11 gr%, dapat segera dilakukan penanganan seperti menambah konsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung zat besi.¹¹

Ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2008), bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Efek samping yang tidak bisa diterima ibu hamil menyebabkan ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.¹³

Menurut Soebroto (2009) kebutuhan zat besi pada wanita juga meningkat saat hamil dan melahirkan. Ketika hamil, seorang ibu tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan zat besi untuk dirinya, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya.¹⁴ Selain itu pendarahan saat melahirkan juga dapat menyebabkan seorang ibu kehilangan lebih banyak lagi zat besi. Karena alasan tersebut, setiap ibu hamil disarankan mengonsumsi tablet zat besi. Anemia yang tidak diatasi membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Menurut Manuaba (2010), pengaruh anemia dalam kehamilannya dapat menyebabkan abortus, hambatan tumbuh kembang, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardis, ketuban pecah dini, peralihan antepartum. Selain itu membahayakan pada masa kehamilan, anemia juga bahaya pada saat persalinan dan kala nifas, sehingga sangat penting pemenuhan zat besi pada ibu hamil untuk menghindari anemia.²

2. Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016

Tk. Kepatuhan	Kejadian anemia		%	<i>p value</i>
	Anemi a	Tidak		
Patuh	1 (3,3%)	18 (60%)	19 (63,3%)	0,001
Tidak patuh	9 (30%)	2 (6,6%)	11 (36,6%)	
Jumlah	10 (33,3%)	20 (66,7%)	30 (100%)	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe, relatif lebih sedikit yang mengalami kejadian anemia (3,33%), dibandingkan dengan responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yang mengalami kejadian anemia dalam kehamilan (30%). Begitu pula sebaliknya, bahwa responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, relatif lebih banyak yang mengalami kejadian anemia dalam kehamilan (60%), dibandingkan responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan (36,67%).

Berdasarkan perhitungan *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p* sebesar 0,001 Karena nilai $p < \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian signifikan, atau menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah desa Kalisapu kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Hal ini menggambarkan bahwa ibu-ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, tidak mengalami kejadian anemia, begitu pula sebaliknya pada ibu-ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, akan mengalami kejadian anemia.

Menurut Nugraheny, (2009) banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, sehingga jika ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, namun memiliki status gizi yang baik, selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, tidak memiliki riwayat penyakit kronik, masih dalam usia reproduksi sehat, maka ibu dapat menjalani kehamilan yang sehat tanpa mengalami kejadian anemia. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi makanan yang dapat membentuk sel-sel darah merah seperti hati, ikan teri, daging merah, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau, kuning telur, dan buah-buahan. Selain itu, ibu hamil juga sebaiknya mengkonsumsi vitamin C, daging aya,

dan ikan untuk memudahkan penyerapan zat besi (Soebroto, 2009).

Ada beberapa faktor yang dilakukan ibu hamil untuk memenuhi nutrisi dan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe yang menjadi penentu kadar Hb. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor yang penting dalam masalah defisiensi zat besi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat kurang mampu dalam menerapkan informasi tentang tablet Fe dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang zat besi, maka akan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang berpengetahuan rendah tentang zat besi akan berperilaku kurang patuh terhadap konsumsi tablet Fe serta dalam pemilihan makanan.

Selain itu pendidikan juga mempengaruhi dalam menjadi penentu

kadar Hb. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Suhartono, 2006).¹⁵

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kejadian anemia, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin rendah pula resiko terkena anemia, karena tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang tablet Fe serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet Fe untuk ibu hamil. Keadaan defisiensi Fe pada ibu hamil sangat ditentukan oleh banyak diantaranya pendidikan ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang Fe menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi. Semakin baik pendidikan ibu hamil, maka dalam menyerap informasi yang diterima semakin baik khususnya

tentang manfaat tablet Fe, hal ini berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe karena disitu ibu hamil mengetahui manfaat dari tablet Fe bagi ibu hamil (Arisman, 2004).¹⁶

Hasil penelitian terhadap responden yang patuh tetapi mengalami anemia, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kadar Hb ibu hamil. Menurut Silalahi (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi, usia ibu, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan, pendidikan, penyakit kronis, indeks paritas, dan kecukupan konsumsi zat gizi.¹⁷ Sedangkan Nugraheny (2009) anemia disebabkan oleh kurang gizi, kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah yang banyak pada persalinan yang lalu dan penyakit kronik.¹⁸

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara kepatuhan meminum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi

tablet Fe sesuai dengan aturan, selain itu juga bisa di dukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden 23 orang (76,7%) memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan hanya 7 responden (23,3%) yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.
2. Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 10 orang (33,37%) dan tidak mengalami anemia sama banyaknya yaitu 20 orang (66,73,0%).
3. Responden yang patuh mengkonsumsi mengkonsumsi tablet Fe, relatif lebih sedikit yang mengalami kejadian anemia (3,33%), dibandingkan dengan responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yang mengalami kejadian anemia dalam kehamilan (30%).

Begitu pula sebaliknya, bahwa responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, relatif lebih banyak yang mengalami kejadian anemia dalam kehamilan (60%), dibandingkn responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan (36,67%).

4. Berdasarkan perhitungan *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0,001 Karena nilai $p < \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian signifikan, atau menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah desa Kalisapu kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil
Meningkatkan kesadaran pada ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe bagi ibu hamil dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe 90 tablet selama kehamilan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tegal
Untuk tenaga kesehatan di Kabupaten Tegal ,karena tablet Fe sangat penting

bagi ibu hamil. Diharapkan menganjurkan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, tentang pentingnya tablet Fe pada ibu hamil agar ibu hamil tetap patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dalam masa kehamilannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dalam penghitungan kepatuhan dapat menggunakan parameter yang lebih tepat dan akurat dan dapat mengobservasi responden secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Proverawati, Atikah. 2013 *anemia dan anemia kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- ²Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC
- ³Almatsier. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia
- ⁴Riskesdas. 2013. *Infodatin*. Jakarta
- ⁵Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- ⁶Notoatmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- ⁷Niver, G. 2002. *Anemia Ibu Hamil*. Jakarta : Djambatan
- ⁸Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran. EGC
- ⁹ Kautshar. 2013. *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin Makassar
- ¹⁰Mulyono. 2013. *Anemia Pada Ibu Hamil dan Hubungannya dengan Beberapa Faktor Di Kabupaten Oku Sumatera Selatan*. Jakarta: FKM: UI Diakses Tanggal 10 Juli 2016
- ¹¹Prada. 2015. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol 3 No 2
- ¹²Winkjosastro, H. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- ¹³Arifin, Y. (2008). *Hubungan pemberian tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Deli Tua*. Terdapat pada <http://httpyasirblogspotcom.blogspot.com/2009/01/hubungan-pemberian-tablet-zat-besi.html>. Diakses tanggal 10 Juli 20
- ¹⁴Soebroto. 2009. *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta : Bangkit
- ¹⁵Suhartono. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- ¹⁶Arisman, M.B. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan* : Buku Ajar Ilmu Gizi. EGC. Jakarta
- ¹⁷Silalahi, M. 2007. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Ibu Hamil di Kabupaten Dairi Tahun 2006*. Tesis. Sekolah Pasca Sarja Universitas Sumatera Utara. Medan
- ¹⁸Nugraheny, E. 2009. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Buku Ilmu Kebidanan. Yogyakarta :Pustaka Rihana
-